



## PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DALAM PENGAWASAN KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI DESA SINGOREJO KABUPATEN GRESIK

<sup>k</sup>Yuyun Farihatin., S.SiT., M.Kes<sup>1</sup>, Yunita Dyah Fitriani.,S.ST.,M.Kes<sup>2</sup>, Aulia Rizqi  
Ramadhani.,S.STr.Keb.MPH<sup>3</sup>

<sup>1</sup>D3 Kebidanan,Fakultas Vokasi, Universitas Sunan Gresik

<sup>2</sup> D3 Kebidanan,Fakultas Vokasi, Universitas Sunan Gresik

<sup>3</sup> D3 Kebidanan,Fakultas Vokasi, Universitas Sunan Gresik

[<sup>\(k\)</sup>yuyun.f@lecturer.usg.ac.id](mailto:yuyun.f@lecturer.usg.ac.id), [yunita.df@lecturer.usg.ac.id](mailto:yunita.df@lecturer.usg.ac.id)<sup>2</sup>, [aulia.rizqi.r@lecturer.usg.ac.id](mailto:aulia.rizqi.r@lecturer.usg.ac.id)<sup>3</sup>  
(085337797694)

### ABSTRAK

Kehamilan risiko tinggi masih menjadi salah satu penyumbang utama tingginya angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi, terutama di wilayah pedesaan. Permasalahan yang sering ditemukan di masyarakat adalah rendahnya pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan serta anggapan bahwa keluhan selama kehamilan merupakan kondisi yang wajar sehingga sering terjadi keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan pertolongan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan kehamilan risiko tinggi di Desa Kawistowindu, Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan mitra, penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah 30 peserta masyarakat, 10 orang ibu hamil yang berdomisili di Desa Kawistowindu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu hamil dan masyarakat mengenai pengertian kehamilan risiko tinggi, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam pengawasan kehamilan. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dan melibatkan masyarakat secara aktif mampu meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

Kata kunci: Kehamilan risiko tinggi; Peran masyarakat; Kehamilan; Edukasi kesehatan; Komunitas

---

#### PUBLISHED BY :

PT. Pustakaloka Pedia Indonesia

#### Email :

[pustakalokapedia@gmail.com](mailto:pustakalokapedia@gmail.com)

#### Website :

[www.pustakalokapedia.com](http://www.pustakalokapedia.com)

#### Phone :

+ 6281354796960

#### Article history :

Received 18 January 2026

Received in revised form 22 January 2026

Accepted 22 January 2026

Available online 22 January 2026

Licensed by [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## ABSTRACT

## ENHANCING THE ROLE OF THE COMMUNITY IN MONITORING HIGH-RISK PREGNANCIES

*High-risk pregnancy remains a major contributor to maternal and neonatal morbidity and mortality, particularly in rural areas. A common problem found in communities is the low level of awareness regarding danger signs during pregnancy and the perception that pregnancy-related complaints are normal conditions, leading to delays in seeking appropriate healthcare services. This community service activity aimed to enhance community involvement in monitoring high-risk pregnancies in Singorejo Village, Gresik Regency. The methods included field observation, coordination with local partners, health education sessions, interactive discussions, and evaluation through question-and-answer sessions. The activity involved ten pregnant women living in Singorejo Village. The results demonstrated an improvement in participants' understanding of high-risk pregnancy, danger signs during pregnancy, and the importance of community and family roles in pregnancy monitoring. This program indicates that structured health education involving active community participation can effectively increase awareness and strengthen community roles in preventing pregnancy complications.*

*Keywords: High-risk pregnancy; Community role; Pregnancy; Health education; Community*

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap perempuan, namun dalam kondisi tertentu dapat berkembang menjadi kehamilan risiko tinggi yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius bagi ibu maupun janin.<sup>(1)</sup> Secara global dan nasional, kehamilan risiko tinggi masih menjadi salah satu faktor utama penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi, terutama akibat keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan memperoleh pertolongan kesehatan yang tepat.<sup>(2)</sup> Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi indikator utama derajat kesehatan masyarakat dan tantangan besar sistem kesehatan, terutama di negara berpendapatan menengah seperti Indonesia. Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan sekitar 260.000 kematian ibu pada tahun 2023, di mana lebih dari 90% terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah serta sebagian besar sebenarnya dapat dicegah melalui intervensi berbasis pelayanan antenatal yang berkualitas dan deteksi dini faktor risiko.<sup>(3)</sup> Di Indonesia, rasio kematian ibu masih termasuk yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara, dengan penyebab utama meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (preeklamsia/eklamsia), dan infeksi.<sup>(4)</sup> Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik yang dipublikasi melalui workshop tercatat pada tahun 2023 AKI sebesar 99.38/100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan di tahun 2024 AKI sebesar 77.59/KH.<sup>(5)</sup> Pada tahun 2025 AKI kasus absolut di Kabupaten Gresik tercatat 11 kasus.<sup>(6)</sup>

Di tingkat masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, kehamilan sering dianggap sebagai peristiwa alamiah sehingga berbagai keluhan selama masa kehamilan kerap diabaikan.<sup>(7)</sup> Kondisi ini diperparah oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda bahaya kehamilan serta keterbatasan peran keluarga dan lingkungan sekitar dalam melakukan pengawasan terhadap ibu hamil. Padahal, keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan rujukan dapat berujung pada kondisi kegawatdaruratan yang mengancam keselamatan ibu dan bayi.<sup>(7-10)</sup> Ketika tanda bahaya tidak dikenali atau diabaikan baik oleh ibu hamil maupun keluarga potensi terjadi keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk mencari perawatan medis meningkat yang dapat berujung pada emergensi obstetrik yang berbahaya bagi ibu dan bayi.<sup>(8,9)</sup> Kehamilan risiko tinggi didefinisikan sebagai kondisi kehamilan yang memiliki kemungkinan lebih besar

mengalami komplikasi pada ibu maupun janin akibat faktor biologis, medis, obstetri, maupun sosial. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa kehamilan dengan satu atau lebih faktor risiko, seperti usia ibu <20 tahun atau >35 tahun, anemia, hipertensi, diabetes, status gizi kurang, serta riwayat komplikasi obstetri, berhubungan erat dengan meningkatnya morbiditas dan mortalitas maternal serta luaran kehamilan yang buruk, termasuk persalinan prematur dan kematian perinatal.<sup>(11, 12)</sup> Studi sistematis terbaru juga menegaskan bahwa kombinasi beberapa faktor risiko secara signifikan meningkatkan peluang terjadinya komplikasi kehamilan dibandingkan kehamilan risiko rendah.<sup>(12)</sup> Selain itu, kepatuhan terhadap standar pelayanan ANC, termasuk kunjungan rutin dan skrining faktor risiko, terbukti berperan penting dalam menurunkan kejadian komplikasi kehamilan.<sup>(13)</sup>

Wilayah kerja Puskesmas sebagai layanan kesehatan primer memiliki peran strategis dalam pencegahan komplikasi kehamilan melalui upaya promotif dan preventif. Namun, berbagai studi menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam pengetahuan ibu hamil, keterlibatan keluarga, serta peran kader kesehatan dalam mendeteksi dan mendampingi ibu hamil risiko tinggi.<sup>(14-18)</sup> Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis bukti (*evidence-based*) menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan, memperkuat deteksi dini, serta mengoptimalkan sistem rujukan bagi ibu hamil risiko tinggi. Desa Kawistowindu Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah yang masih membutuhkan penguatan peran masyarakat dalam pengawasan kehamilan risiko tinggi. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan deteksi dini, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam mendampingi ibu hamil. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan kehamilan risiko tinggi melalui penyuluhan dan pendampingan kesehatan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sasaran, kondisi sosial dan lingkungan, kebutuhan kesehatan masyarakat, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan metode edukasi yang sesuai dengan konteks lokal masyarakat. Tahap selanjutnya adalah perizinan dan koordinasi dengan mitra setempat, meliputi bidan desa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat. Koordinasi ini dilakukan untuk memastikan dukungan lintas sektor, kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan inti berupa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 02–30 Oktober 2025 bertempat di Balai Desa Kawistowindu, dengan melibatkan sebanyak 30 orang masyarakat sebagai peserta.

Metode penyuluhan yang digunakan bersifat variatif dan interaktif, meliputi ceramah untuk menyampaikan materi utama, diskusi interaktif guna menggali pengalaman dan permasalahan yang dihadapi peserta, promosi kesehatan melalui media edukatif, serta tanya jawab sebagai sarana klarifikasi dan penguatan pemahaman. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif peserta serta

mempermudah proses transfer pengetahuan. Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi kegiatan melalui tanya jawab langsung dan umpan balik dari peserta untuk menilai tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini juga berfungsi untuk mengetahui efektivitas metode penyuluhan serta menjadi bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada masyarakat Desa Kawsito, Kecamatan Windu, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, yang terdiri dari ibu hamil dan anggota keluarga yang berperan dalam pengawasan kehamilan. Karakteristik responden menunjukkan variasi usia, tingkat pendidikan, dan paritas yang mencerminkan kondisi masyarakat pedesaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Seluruh kegiatan dihadiri oleh 30 peserta yang mengikuti penyuluhan secara aktif dan antusias. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep kehamilan risiko tinggi, mengenali tanda bahaya kehamilan, serta memahami pentingnya peran masyarakat dan keluarga dalam pengawasan kehamilan. Sebagian besar peserta mampu menjawab lebih dari 95% pertanyaan evaluasi dengan benar, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan berlangsung. Dan mampu melakukan deteksi dini secara langsung pada ibu hamil disekitar dengan dapat mengkategorikan risiko pada ibu hamil berdasarkan kartu skor Pudji Rochyati secara mandiri.

Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan keberagaman usia, tingkat pendidikan, dan paritas, yang mencerminkan kondisi masyarakat pedesaan secara umum. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun (60,0%), diikuti oleh usia >35 tahun (26,7%) dan <20 tahun (13,3%). Dari sisi pendidikan, responden didominasi oleh lulusan SMA (36,7%) dan SMP (30,0%), sementara lulusan SD (20,0%) dan perguruan tinggi (13,3%) masih relatif lebih sedikit. Berdasarkan paritas, mayoritas ibu hamil adalah multigravida (63,3%), sedangkan primigravida (36,7%).

Tabel 1. Data Karakteristik Responden Masyarakat Desa Kawisto (N=30)

Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	4	13,3
20–35 tahun	18	60,0
> 35 tahun	8	26,7
Pendidikan		
SD	6	20,0
SMP	9	30,0
SMA	11	36,7
Perguruan Tinggi	4	13,3
Paritas (Ibu Hamil)		
Primigravida	11	36,7
Multigravida	19	63,3

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kehamilan risiko tinggi dievaluasi melalui *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan yang disajikan pada Tabel 2. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (46,7%), sementara

yang memiliki pengetahuan baik baru mencapai 20,0%. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Pada *posttest*, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik (83,3%), dan tidak ada lagi responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kehamilan risiko tinggi, tanda bahaya kehamilan, serta peran masyarakat dalam pengawasan kehamilan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Baik	6 (20,0%)	25 (83,3%)
Cukup	10 (33,3%)	5 (16,7%)
Kurang	14 (46,7%)	0 (0%)
Total	30 (100%)	30 (100%)

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan peran dan sikap masyarakat dalam pengawasan kehamilan risiko tinggi yang tersaji dalam Tabel 3. Sebelum kegiatan, hanya 30,0% responden yang mengetahui tanda bahaya kehamilan, namun setelah penyuluhan seluruh responden (100%) mampu mengenali tanda bahaya tersebut. Pengetahuan mengenai waktu dan tempat rujukan juga meningkat dari 26,7% menjadi 90,0%. Keterlibatan keluarga dalam pengawasan kehamilan meningkat dari 40,0% menjadi 100%, sementara keaktifan masyarakat dalam berkoordinasi dengan bidan desa meningkat dari 46,7% menjadi 93,3%.

Tabel 3. Perubahan Peran dan Sikap Masyarakat dalam Pengawasan Kehamilan

Indikator Peran Masyarakat	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Mengetahui tanda bahaya kehamilan	9 (30,0%)	30 (100%)
Mengetahui waktu dan tempat rujukan	8 (26,7%)	27 (90,0%)
Melibatkan keluarga dalam pengawasan	12 (40,0%)	30 (100%)
Aktif berkoordinasi dengan bidan desa	14 (46,7%)	28 (93,3%)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan antusias, baik dalam sesi ceramah maupun diskusi interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab lebih dari 95% pertanyaan evaluasi dengan benar, yang menandakan peningkatan pemahaman yang sangat baik. Selain itu, peserta juga menunjukkan kemampuan melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi secara langsung pada ibu hamil di lingkungan sekitar dengan menggunakan kartu skor Pudji Rochyati secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterampilan dan peran aktif masyarakat dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kawsito, Kecamatan Windu menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada tingkat pengetahuan dan peran masyarakat dalam pengawasan kehamilan risiko tinggi. Sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang, yang mencerminkan masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep kehamilan risiko tinggi dan tanda bahaya kehamilan. Kondisi ini sejalan dengan temuan di berbagai wilayah pedesaan, di mana kehamilan masih dianggap sebagai proses alamiah sehingga keluhan selama kehamilan sering diabaikan dan tidak segera ditindaklanjuti secara medis. Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik, yang mencapai lebih dari delapan puluh persen responden. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kesehatan yang bersifat langsung dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Kawsito turut berperan dalam mempermudah penerimaan informasi, sehingga pesan kesehatan dapat dipahami dan diingat dengan lebih baik.

Peningkatan pengetahuan masyarakat berdampak langsung pada perubahan sikap dan peran dalam pengawasan kehamilan risiko tinggi. Seluruh responden setelah kegiatan mampu mengenali tanda bahaya kehamilan, seperti perdarahan, nyeri perut hebat, bengkak berlebihan, dan penurunan gerakan janin. Kemampuan mengenali tanda bahaya ini merupakan aspek penting dalam pencegahan keterlambatan pengambilan keputusan, yang selama ini dikenal sebagai salah satu penyebab utama terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih sigap dalam memberikan dukungan dan mengambil tindakan yang tepat apabila terjadi kegawatdaruratan pada ibu hamil. Selain peningkatan pengetahuan individu, kegiatan ini juga memperkuat peran keluarga dan masyarakat sebagai sistem pendukung ibu hamil. Hasil menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan keluarga dalam pengawasan kehamilan serta meningkatnya kesadaran untuk berkoordinasi dengan bidan desa. Keterlibatan keluarga memiliki peran strategis dalam memastikan ibu hamil memperoleh perawatan yang memadai, baik dari segi pemenuhan kebutuhan kesehatan, nutrisi, maupun dukungan psikologis. Dukungan sosial yang kuat terbukti dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan.

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan konsep pelayanan kebidanan berkesinambungan yang menekankan pentingnya pendekatan promotif dan preventif dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan peran aktif dalam pengawasan kehamilan merupakan langkah strategis untuk mencegah terjadinya keterlambatan dalam mengenali masalah, mengambil keputusan, dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya peran bersama dalam menjaga keselamatan ibu dan bayi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan peran masyarakat dalam pengawasan kehamilan risiko tinggi di Desa Kawsito, Kecamatan Windu telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan peran masyarakat. Edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kehamilan risiko tinggi, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam mencari pertolongan kesehatan. Peningkatan pengetahuan tersebut berkontribusi pada penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam mendampingi ibu hamil, meningkatkan koordinasi dengan bidan desa, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pendampingan kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung keselamatan ibu dan bayi serta menurunkan risiko keterlambatan penanganan kehamilan risiko tinggi.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, disarankan agar program edukasi dan pendampingan kehamilan risiko tinggi dapat dilakukan secara berkelanjutan dan tidak bersifat insidental. Program ini juga perlu diperluas ke desa-desa lain, terutama wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan, sehingga manfaat edukasi dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat. Selain itu, diperlukan penguatan peran kader kesehatan dan keluarga sebagai mitra strategis bidan desa dalam melakukan pemantauan rutin terhadap ibu hamil risiko tinggi. Keterlibatan aktif keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mendukung deteksi dini tanda bahaya kehamilan serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Dukungan dari pemerintah desa dan fasilitas pelayanan kesehatan setempat juga menjadi faktor kunci, terutama dalam penyediaan sarana dan media edukasi, pembentukan forum diskusi kesehatan ibu, serta pengembangan sistem rujukan yang mudah diakses dan responsif terhadap kondisi kegawatdaruratan. Pada waktu yang akan datang, penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode pendampingan yang lebih inovatif, termasuk pemanfaatan media digital dan teknologi informasi, guna meningkatkan efektivitas edukasi dan pengawasan kehamilan. Inovasi tersebut diharapkan mampu memperkuat peran masyarakat, meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko kehamilan, serta berkontribusi pada penurunan risiko komplikasi dan angka kematian ibu dan bayi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Prodi D3 Kebidanan Fakultas Vokasi, Universitas Sunan Gresik, bidan desa, perangkat Desa Kawsitowindu, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Vinnars MT, Bixo M, Damdimopoulou P. Pregnancy-related maternal physiological adaptations and fetal chemical exposure. *Mol Cell Endocrinol.* 2023;578:112064.
2. Ijdi RE, Ducille CM, Singh K. Knowledge of Maternal Health Complications: A Critical Analysis Among Pregnant Women in Bangladesh. *PLOS Glob Public Health.* 2025;5(11):e0005469.
3. WHO. Trends in maternal mortality estimates 2000 to 2023: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division; 2025.
4. Syairaji M, Nurdianti DS, Wiratama BS, Prüst ZD, Bloemenkamp KWM, Verschueren KJC. Trends and causes of maternal mortality in Indonesia: a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth.* 2024;24(1):515.
5. Al-Ayyubi S. Pemkab Gresik Tekan Angka Kematian Ibu dan Bayi Indonesia: Javasatu; 2025 [Available from: <https://jivasatu.com/berita/pemkab-gresik-tekan-angka-kematian-ibu-dan-bayi/>].
6. Akasah H. Angka Kematian Ibu di Gresik Turun, Dinkes Kini Fokus Tangani Lonjakan Kasus Kematian Bayi akibat Asfiksia Gresik: Radar Gresik; 2026 [cited 2026 01/20]. Available from: <https://radargresik.jawapos.com/health/837042181/angka-kematian-ibu-di-gresik-turun-dinkes-kini-fokus-tangani-lonjakan-kasus-kematian-bayi-akibat-asfiksia>.
7. Wulandari RD, Laksono AD. Determinants of knowledge of pregnancy danger signs in Indonesia. *PLoS One.* 2020;15(5):e0232550.
8. Okereke E, Aradeon S, Akerele A, Tanko M, Yisa I, Obonyo B. Knowledge of safe motherhood among women in rural communities in northern Nigeria: implications for maternal mortality reduction. *Reproductive Health.* 2013;10(1):57.
9. Kabakyenga JK, Östergren P-O, Turyakira E, Pettersson KO. Knowledge of obstetric danger signs and birth preparedness practices among women in rural Uganda. *Reproductive Health.* 2011;8(1):33.
10. Anitasari B, Irmayanti I, Darwin D. EDUKASI TANDA BAHAYA DALAM MASA KEHAMILAN. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat.* 2023;4(2):4539–44.
11. Yang X, Chen XW, Baker PRA. Defining high-risk pregnancy: Protocol for a systematic scoping review of clinical determinants, complications, and adverse birth outcomes. *PLoS One.* 2025;20(10):e0334326.
12. Zhang Y, Ding W, Wu T, Wu S, Wang H, Fawad M, et al. Pregnancy with multiple high-risk factors: a systematic review and meta-analysis. *J Glob Health.* 2025;15:04027.
13. Iskandar SI, Aryanto S, Prawitasari S, Wiratama BS. Strengthening the first antenatal visit to improve maternal health: results from a cross-sectional study in Bantul, Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth.* 2025;25(1):911.
14. Azizah N, Rahmawati VE, Wulandari DT, Widaryanti Y. Edukasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat.* 2024;4(1):53–9.
15. Suryanti S, Hidayat R, Nurdin M, Akbar N. Optimalisasi Peran Kader Dalam Kelas Prenatal Sebagai

- Upaya Deteksi Dini Kegawatdaruratan Pada Kehamilan. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2025;5(02):204–11.
16. Scharff D, Enard KR, Tao D, Strand G, Yakubu R, Cope V. Community Health Worker Impact on Knowledge, Antenatal Care, And Birth Outcomes: A Systematic Review. *Matern Child Health J*. 2022;26(1):79–101.
17. Wulandara Q, Sinar P, Astrini H. Pendampingan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Indonesian Health Issue*. 2025;4(2):33–43.
18. Irawati D. Empowerment Of Community (Health And Family Cadres) In Early Detection Of High Risk Pregnant Mothers As A Prevention Of Pregnancy Complications. *Frontiers in Community Service and Empowerment*. 2022;1(3):76–80.